



ADAB PESERTA DIDIK KEPADA GURU DALAM SURAT AL-HUJURAT AYAT 1-5

Indiarti Muafiqoh Munzillah^{1)*}, Sriyono Fauzi¹⁾

¹⁾Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: indiartimuafiqohindiarti@gmail.com¹⁾

Abstrak

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap orang karena dengan adanya pendidikan maka akan bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang diketahui dan dimiliki serta dipahami. Pendidikan tidak hanya di lembaga formal melainkan dari lembaga nonformal. Dunia pendidikan membutuhkan pendidikan adab, teknologi yang terus maju dan generasi yang silih berganti menciptakan adab dan karakter yang berbeda-beda. Teknologi yang semakin maju jika digunakan pada arah yang baik maka akan bertujuan baik, sedangkan jika digunakan dalam hal buruk maka hal tersebut akan berdampak buruk bagi dirinya atau yang dituju. Teknologi merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan yakni unsur alat pendidikan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti adab peserta didik kepada guru dalam surat Al-Hujurat ayat 1-5, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan adab peserta didik kepada guru yang terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 1-5. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model kepustakaan. Tahapan dalam menganalisis data yakni melakukannya dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Kata Kunci: Pendidikan, Unsur Pendidikan, Adab, Surat Al-Hujurat Ayat 1-5

Abstract

Education is very important for everyone because with education, there will also be more knowledge and knowledge that is known and owned and understood. Education is not only in formal institutions but from non-formal institutions. The world of education requires scientific education, technology that continues to advance and generations that alternately create different civilizations and characters. Technology that is increasingly advanced if used in a good direction will aim well, while if used in bad things then it will have a bad impact on himself or the target. Technology is one element in the world of education, namely the element of educational tools. Based on the explanation above, the author is interested in examining the adab of students to teachers in Surah Al-Hujurat verses 1-5, so the purpose of this study is to describe the adab of students to teachers contained in Surah Al-Hujurat verses 1-5. This research uses qualitative research methods with a literature model. The stages in analyzing data are doing it by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

Keywords: Education, Elements of Education, Adab, Surah Al-Hujurat Verses 1-5

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap orang karena dengan adanya pendidikan maka akan bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang diketahui dan dimiliki serta dipahami. Pendidikan tidak hanya di lembaga formal melainkan dari lembaga nonformal. Menurut (Aziizu, 2015) tujuan dalam pendidikan dapat dikatakan berhasil jika dalam proses pembentukan sikap manusia yang berkualitas dan beradab tanpa mengesampingkan unsur-unsur dalam pendidikan.

Unsur-unsur dalam dunia pendidikan menurut (Bp *et al*, 2022) yakni sebagai berikut :

1. Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek dalam pendidikan. Peserta didik adalah pribadi yang sedang berkembang, mempunyai potensi fisik dan psikis yang memerlukan bimbingan dan perlakuan yang manusiawi. Peserta didik mempunyai kemampuan kemandirian yang cukup baik.

2. Pendidik

Pendidik adalah seorang pelaksana pendidikan yang sasaran atau tujuannya yakni kepada peserta didik. Pendidik dalam lingkungan pendidikan yang dimaksud yakni guru. Pendidik perlu memiliki kedewasaan dan kewibawaan baik secara mental maupun fisik.

3. Interaktif Edukatif

Interaktif edukatif adalah bentuk komunikasi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah hal yang dituju dalam proses pembelajaran dan bimbingan.

5. Materi Pendidikan

Materi pendidikan adalah bahan ajar dalam menyampaikan materi.

6. Alat dan Metode Pendidikan

Alat dan metode pendidikan adalah sarana prasarana dan metode menyampaikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

7. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan tempat yang sangat penting dalam pembentukan adab peserta didik serta semangat dalam menuntut ilmu.

Dunia pendidikan membutuhkan pendidikan adab, teknologi yang terus maju dan generasi yang silih berganti menciptakan adab dan karakter yang berbeda-beda. Teknologi yang semakin maju jika digunakan pada arah yang baik maka akan bertujuan baik, sedangkan jika digunakan dalam hal buruk maka hal tersebut akan berdampak buruk bagi dirinya atau yang dituju. Teknologi merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan yakni unsur alat pendidikan.

Teknologi yang diciptakan memudahkan peserta didik dalam mencari sumber referensi, sehingga dalam hal kemudahannya tersebut menjadikan peserta didik kurang adab kepada guru seperti tidak memperhatikan pelajaran atau materi yang disampaikan, karena materi ada pada internet.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti adab peserta didik kepada guru dalam surat Al-Hujurat ayat 1-5, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan adab peserta didik kepada guru yang terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 1-5.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model kepustakaan. Data penelitian ini tersedia dalam bentuk literatur pendidikan adab dan dapat diakses melalui jurnal digital dan buku digital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumen.

Peneliti mendokumentasikan dan menganalisis literatur pendidikan adab dari sumber-sumber yang disebutkan. Tahapan dalam menganalisis data yakni melakukannya dengan reduksi data, peyajian data, dan menarik kesimpulan. Peneliti mereduksi literatur-literatur pendidikan adab kemudian dipaparkan secara sistematis. Adapapun tahap akhirnya yakni melakukan penarikan kesimpulan dari analisis kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adab dalam bahasa Arab berarti adat. Istilah ini mengacu pada adat istiadat, tata krama, dan pola perilaku yang dicontoh (Hanafi, 2017). Menurut (Sari *et al*, 2020) disebut adab karena mendorong manusia untuk melakukan perbuatan terpuji dan melarang perbuatan keji dan munkar, sedangkan menurut istilah ini adab didasarkan pada kaidah-kaidah agama khususnya Islam untuk menetapkan norma-norma dan perilaku santun terhadap orang lain khususnya orang lanjut usia agar pergaulan antarmanusia tetap terjaga dan keharmonisan sarana tetap terjaga.

Menurut solihin dalam (Abnisa, 2022) salah satu cara untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran adalah melalui komunikasi yang efektif. Komunikasi adalah hubungan dua arah atau lebih, sehingga menjadi interaktif. Komunikasi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah hal yang terpenting sehingga satu sama lain memahami dan mengetahui hak dan kewajibannya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya penyampaian materi yang ada didalam kelas saja, melainkan jika memahami dan mengetahui hak dan kewajiban satu dengan lainnya akan mengikuti diluar kelas yakni menghargai guru.

Etika menuntut ilmu menurut al-Zurnuji dalam (Khasanah, 2021) yakni sebagai berikut :

1. Niat belajar

Belajar membutuhkan niat dalam hati, niat yang sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

2. Memilih ilmu

Penuntut ilmu harus memilih ilmu yang terbaik untuk dirinya dan ilmu yang diperlukan untuk kehidupan beragama. Ilmu yang mengedepankan ilmu tentang tauhid dan marifat serta dalil-dalilnya. Pelajar atau penuntut ilmu perlu bersabar dalam menuntut ilmu dan tekun menghadapi berbagai jenis ujian atau cobaan.

3. Menghormati guru

Menghormati guru adalah sebab ilmu yang didapatkan berkah, yakni berkah dalam hal memperolehnya.

4. Bersungguh dalam menuntut ilmu

Memiliki kesungguhan atau tekad yang kuat dalam menuntut ilmu, sebab tekad yang kuat adalah bekal utama bagi penuntut ilmu.

5. Bertawakal kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Seorang penuntut ilmu harus bertawakal kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dan tidak menjadi budak dunia. Penuntut ilmu harus bersabar dan menyerahkan segalanya kepada Allah, sebab penuntut ilmu meskipun berusaha sekuat tenaga dan bekerja keras, tetaplah lemah sehingga bertawakallah hanya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.

6. Memanfaatkan waktu belajar

Penuntut ilmu hendaknya memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk menuntut ilmu, sehingga tiap detik; menit; jam dimanfaatkan dengan baik. Sebab Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam menyampaikan bahwasanya manusia melalaikan dua nikmat yakni nikmat sehat dan waktu luang,

بعمتان مغبون فيهما كثير من الناس، الصحة والفراغ

Artinya : “Ada dua nikmat yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang”. (Hadits Riwayat Bukhari No. 6412, dari Ibnu ‘Abbas)

Secara keseluruhan isi dari surat Al-Hujurat berisikan tentang adab dan akhlak. Surat al Hujurat adalah surat dalam Al-

Qur'an yang ke-49 dan terdiri dari 18 ayat, termasuk dalam surat Madaniyyah (Fahimah, 2014).

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١﴾

Terjemahan ayat pertama :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dalam tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan bahwasanya dengan turunnya ayat ini, Allah Subhanahu wa ta'ala membimbing hamba-hambanya yang beriman terkait adab bergaul dan berhubungan dengan Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam, mulai dari cara menghargai, menghormati, memuliakan dan mengagungkan beliau. Sehingga mengenai surat al-hujurat ayat 1 yakni hendaknya terkait hal apapun kita dilarang mendahului Allah dan Rasul-Nya.

Adapun analisis teks dan konteksnya terkait adab kepada guru yakni sebagai penuntut ilmu janganlah tergesa-gesa mengambil ilmu dari guru, hendaknya mengikuti ilmu dari guru secara bertahap sesuai dengan materi yang guru sampaikan dan termasuk didalamnya segala urusannya.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾

Terjemahan ayat kedua :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak terhapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari.

Dalam tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan bahwasanya ayat kedua ini merupakan etika bagi hamba-hambanya agar jangan meninggikan suaranya

dihadapan Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam lebih tinggi daripada suaranya. Allah Subhanahu wa ta'ala melarang hambaNya untuk mengangkat suara didekat Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam karena ditakutkan beliau akan marah, sehingga kemarahannya menjadikan hilang atau terhapusnya amalan seorang hamba tanpa disadarinya.

Adapun analisis teks dan konteksnya terkait adab kepada guru yakni dalam hal berkomunikasi, komunikasi adalah hal yang sangat penting, dalam berkomunikasi kepada guru jangan meninggikan suara sebab hal tersebut dapat menimbulkan kemarahan seorang guru kepada peserta didik.

﴿إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلنَّفُورِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٣﴾

Terjemahan ayat ketiga :

Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka itulah orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.

Dalam tafsirnya Ibnu Katsir pada ayat ketiga, Allah subhanahu wa ta'ala memberikan solusi terkait ayat ketiga pada surat al-hujurat yakni merendahkan suara dihadapan Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam, Allah memberikan semangat dan membimbing serta mengimbuu kepada hambaNya untuk dapat melaksanakan hal tersebut.

Adapun analisis teks dan konteks terkait adab kepada guru yakni dalam berkomunikasi hendaknya seorang peserta didik hendaknya merendahkan suaranya ketika berbicara, bertanya, dan berkomunikasi kepada gurunya, meskipun guru tersebut masih terbilang cukup muda. Karena seorang guru adalah orangtua kedua kita di sekolah atau di lembaga Pendidikan.

﴿إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِن وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Terjemahan ayat keempat :

Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti.

Dalam tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan bahwasanya Allah Subhanahu wa ta'ala mencela orang-orang yang memanggil Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam dari luar kamarnya seperti yang dilakukan oleh kebiasaan orang-orang Arab kampung yang keras lagi kasar wataknya.

Adapun analisis teks dan konteks terkait adab kepada guru yakni seorang penuntut ilmu (peserta didik) hendaknya ketika ingin bertemu gurunya maka dekatilah dan berbicaralah dengan jelas tanpa meninggikan suara.

﴿وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّى تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥﴾

Terjemahan ayat kelima :

Dan kalau sekiranya mereka bersabar sampai kamu keluar menemui mereka sesungguhnya itu lebih baik bagi mereka dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dalam tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan bahwasanya Allah Subhanahu wa ta'ala memberikan petunjuk atau solusi terkait hal yang tercantum pada surat al hujurat ayat keempat yakni tentang adab sopan santun jika ingin bertemu.

Adapun analisis teks dan konteksnya terkait adab kepada guru yakni jika ingin bertemu dengan guru hendaknya bersabar menunggu hingga urusan beliau selesai.

Sehingga pada surat al-Hujurat ayat 1-5 terdapat garis besar atau intisarinnya dalam hal adab murid kepada guru menurut (Sesha *et al*, 2017) yaitu sebagai berikut

1. Tindakan agar murid tidak bersikap sombong yakni dengan cara merendahkan suaranya etika berbicara dengan gurunya.
2. Mentaati dan mematuhi perintah guru yang sesuai dengan syari'at Islam, agar ilmu yang diberikan dan

didapat dapat bermanfaat bagi peserta didik atau penuntut ilmu.

3. Menghargai dan menghormati guru, yakni dengan memperhatikan adab murid dan guru.
4. Penuntut ilmu hendaknya sabar sebab dalam menuntut ilmu akan ada banyak rintangan.

Adapun bentuk dari menghargai dan menghormati guru menurut Mursi dalam (Pratama & Charles, 2023) sebagai berikut :

1. Berdiri menyambut kedatangan pendidik dan berjabat tangan (jika bisa).
2. Merendahkan suara dihadapan guru (atau ketika berkomunikasi dengan guru).
3. Mendengarkan penjelasan dari guru hingga selesai, sehingga tidak memotong pembicaraan guru.
4. Senantiasa bersikap ramah, tersenyum, dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan beliau.
5. Tidak meniru-niru gaya guru dengan maksud menghina, contoh seperti menirukan gaya mengajarkan, gaya berbicara, gaya busana, dan lain-lain.
6. Tidak bertanya kepada guru dengan maksud menguji kemampuannya dan merasa senang jika guru tersebut tidak mampu menjawab.
7. Bersabar jika guru berlaku buruk.
8. Berusaha menjawab semua pertanyaan yang diajukan guru meskipun jawaban itu salah, sehingga nanti guru mengetahui kemampuan peserta didik dan akan memberikan penjelasan terkait hal tersebut.
9. Senantiasa meminta izin ketika masuk ke ruangan guru, keluar ruangan, bertanya.

KESIMPULAN

Adab seorang murid kepada guru yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 1-5 yakni sebagai berikut :

1. Selalu menjaga adab kepada gurunya baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
2. Menghormati dan menghargai seorang guru, agar proses menuntut ilmu tersebut berkah.
3. Senantiasa mendoakan kebaikan bagi guru
4. Sekolah tidak hanya mengandalkan kepintaran saja atau baiknya prestasi dalam hal akademik, namun mengesamping adab kepada guru. Sehingga meskipun pintar namun tidak beradab maka tidak ada nilainya, sesungguhnya adab itu sangatlah penting.
5. Seorang peserta didik dalam menuntut ilmu dan mengembangkan *skill*nya berusaha untuk menggali potensi yang dimiliki yang ada pada dirinya.
6. Senantiasa bersabar dalam menuntut ilmu.
7. Bersungguh-sungguh dan kuatkan tekad.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almaydza Pratama. (2022). Adab Murid Terhadap Guru dalam Perspektif Hadits. *Jurnal Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 1(2), 92-103. Diunduh dari : <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/tarqiyatuna/article/view/261/180>. DOI: <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.261>.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq. (2004). Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7. Pustaka Imam Asy-Syafi'i: Jakarta. Diakses dari <https://www.risalahislam.com/2015/07/download-terjemah-tafsir-ibnu-katsir.html>
- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 147-300. Diunduh dari: <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13540>. DOI : <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>.
- Bp, Abd Rahman *et al.* (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1), 1-8. Diunduh dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7757/4690>.
- Fahimah, Siti. (2014). Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 1-8. *Jurnal Madinah: Jurnal Studi Islam* 1(2), 95-108. Diunduh dari : <https://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/madinah/article/view/153/120>. DOI : <https://doi.org/10.58518/madinah.v1i2.153>.
- Hanafi. (2017). Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam. *Jurnal Saintika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 4(1), 59-78. Diunduh dari <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/sainifikaislamica/article/view/1200/950>.
<https://rumaysho.com/634-nikmat-sehat-dan-waktu-luang-yang-membuat-manusia-tertipu.html> diakses pada Selasa, 5 Desember 2023 pukul 22.20 WIB
- Khasanah, Wikhdatur. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama* 1(2), 296-307. Diunduh dari : <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>. DOI: 10.15575/jra.v1i2.14568
- Pratama, Andy Riski & Charles. (2023). Implikasinya Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(1), 42-49. Diunduh dari : <https://journal.staidk.ac.id/index.php/alifbata/article/download/389/285>.
- Sari, Leni Elpita *et al.* (2020). Adab Kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi

Akhlak. *Jurnal Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 6(1), 75-92. Diunduh dari : <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/edu/article/view/1251/499>.

DOI : DOI
10.32923/edugama.v6i1.1251.

Sesha, Diana Islami Suryadana *et al.* (2017). Implikasi Q.S. Al-Hujurat Ayat 1-5 Terhadap Etika Komunikasi Murid Kepada Guru. *Prosding Pendidikan Islam* 3(2). Diunduh dari : <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/7474/pdf>.